

BAB II

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MEMAHAMI TATACARA SHOLAT JUM'AT

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik yang berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun, nilai-nilai dan sikap.¹

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sesuatu.² Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yakni dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.³

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini sangat cocok untuk dipilih oleh guru untuk digunakan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.93.

² Drs. Hamdani, M.A., *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.147.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 134.

karena dapat mendorong peserta didik untuk mampu menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman materi pelajaran.⁴

b. Prinsip Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Pembelajaran *Cooperative Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative* yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi akademik.⁵ *Cooperative* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁶

Teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif.⁷ Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada sebuah kehidupan bersama.⁸ Kerjasama merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya sebuah kerjasama maka tidak akan ada individu, keluarga, organisasi dan kehidupan bersama lainnya.⁹ Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan sebagai arti penting belajar kelompok.¹⁰ Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran *coopertive Student Facilitator And Explaining*, ada lima unsur yang harus diterapkan, yaitu:

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu untuk menyusun tugas yang sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lainnya bisa mencapai tujuan kelompok. Menumbuhkan

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, AM AR-RUZZMEDIA, Yogyakarta, 2014, hlm. 183-184.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, PT Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 32.

⁶ *Loc.Cit.*

⁷ Anita Lie, *Loc.Cit.* hlm. 33.

⁸ *Loc.Cit.*

⁹ *Loc.Cit.*

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, PUSTAKA PELAJAR, Yoyakarta, 2013, hlm. 56.

perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dengan kerjasama yang baik.

2) Tanggungjawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, apabila setiap siswa merasa memiliki tugas maka siswa tersebut akan memiliki rasa tanggungjawab yang besar untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

3) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu kepala saja. Hasil kerjasama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

4) Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi. Dalam sebuah diskusi kelompok sangat diperlukan komunikasi untuk dapat mencapai tujuan bersama. Komunikasi antar anggota akan menghasilkan banyak pemikiran yang lebih luas.

5) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu yang khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bila diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran.¹¹

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Studeint Facilitator And Explaining*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.¹²

¹¹ Anita Lie, *Op.Cit.*, hlm. 34-35.

¹² Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm.128-129.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* antara lain:

Adapun kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu :

- 1) Membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan konkret.
- 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran ini dilakukan dengan cara demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi seorang guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan dari guru yang ia telah dengarkan.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan yang dimikinya.¹³

e. Kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* antara lain :

Adapun kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu :

- 1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.¹⁴

2. Psikomotorik

a. Pengertian Psikomotorik

Kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.¹⁵

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 229.

¹⁴ *Loc. Cit.*

¹⁵ Drs. Hamdani, M.A., *Op. Cit.* hlm. 153.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan, kata *motor* dapat diartikan sebagai suatu istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan pada otot-otot dan juga gerakan-gerakannya. Secara singkat kata *motor* juga dapat diartikan sebagai segala keadaan yang meningkat atau dapat menghasilkan stimulus atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.¹⁶

Perkataan psikomotorik berhubungan dengan dengan kata “*motor, sensory motor* atau *perceptual motor*” yang berarti bahwa ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan Bergeraknya tubuh atau bagian-bagiannya.¹⁷ Yang dimaksud dengan gerak disini adalah gerak yang di mulai dari gerak yang paling sederhana.¹⁸

b. Klasifikasi Tujuan Perkembangan Psikomotorik

Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan yang hanya berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik saja.¹⁹ Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.²⁰

Menurut Simpson yang di kutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori yaitu :

1) Persepsi (*perception*)

Aspek ini mengacu pada penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkannya ke dalam kegiatan atau perbuatan.

2) Kesiapan

Aspek ini mengacu pada kesiapan untuk memberikan respon-respon secara mental, fisik, maupun perasaan suatu kegiatan. Aspek yang berada satu tingkat diatas persepsi ini mensyaratkan suatu perencanaan yang matang

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 59.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, BUMI AKSARA, Jakarta, 2002, hlm. 122.

¹⁸ *Loc.Cit.*

¹⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2011, hlm. 205-206.

²⁰ *Loc.Cit.*

3) Respon terbimbing (*guide response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respon perilaku, gerakan-gerakan yang di perlihatkan dan di demonstrasikan sebelumnya. Aspek ini berada satu tingkat diatas kesiapan.

4) Mekanisme (*mekanisme response*)

Aspek ini mengacu pada keadaan dimana respon fisik yang dipelajari telah menjadi suatu kebiasaan. Aspek ini berada satu tingkat diatas respon terbimbing.

5) Respon yang kompleks (*complex response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respon atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien. Aspek ini berada pada satu tingkat diatas mekanisme.

6) Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan atau perilaku gerakan dengan situasi baru terjadi. Setelah menguasai latihan dengan baik, bahkan mengerjakan soal yang sulit, seorang peserta didik dapat menerapkan dan menggunakan kemampuannya dalam ujian yang sebenarnya. Aspek ini berada satu tingkat di atas respons yang kompleks.

7) Originalisasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan untuk menampilkan pola-pola gerak-gerak yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan yang baru dilakukan atas prakarsa atau inisiatif diri sendiri. Aspek ini menduduki tingkatan paling tinggi dalam domain psikomotor.²¹

Moh. Uzer Usman, mengklasifikan tujuan psikomotor terbagi menjadi lima kategori sebagai berikut:

1) Peniruan

Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai dari memberi respon serupa dengan apa yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umum mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya berbentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan pada perkembangan kemampuan yang mengikuti pada suatu pengarahan, penampilan, serta pada gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk yang tidak hanya meniru tingkah laku saja.

²¹ *Loc.Cit.*

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons ini lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan yang sudah dibatasi sampai pada tingkat yang minimum.

4) Artikulasi

Menekankan ada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan-urutan yang tepat dan mencapai pada apa yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit energi energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan suatu tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.²²

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Pedagogiek* yang artinya secara terperinci adalah *pais* artinya anak. *Gagos* artinya membimbing, atau menuntun dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian *Pedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak.²³ Sedangkan dalam bahasa inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang mengandung arti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.²⁴

Kata “agama” dalam bahasa indonesia berarti sama dengan kata *din* dalam bahasa arab dan *semit*, atau dalam bahasa Eropa sama dengan *religion* (inggris), *die religion* (Jerman).²⁵ Secara bahasa, perkataan agama adalah berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti tidak pergi,

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 36-37.

²³ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, TERAS, Yogyakarta, 2010, cet. ke-1, hlm. 1.

²⁴ *Loc.Cit.*

²⁵ Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Perguruan Tinggi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 31.

tetap di tempat, diwarisi turun menurun.²⁶ Adapun kata *din* secara bahasa berarti menguasai, menunjukkan patuh, balasan, atau kebiasaan.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata agama berarti penghambaan diri kepada Tuhan. Penghambaan diri kepada Tuhan mempunyai makna tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Tuhan.²⁸

Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf *sin lam mim*. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercatat. Dari kata itu terbentuk kata masdar *salamat* (yang dalam bahasa Indonesia menjadi *selamat*). Dari kata itu juga terbentuk kata-kata *salm*. *Salm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dapat disimpulkan bahwa Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan dan kepatuhan.²⁹

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik. Bimbingan dan asuhan ini bertujuan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia akan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰

Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses ini dilakukan dengan cara

²⁶ *Loc.Cit.*

²⁷ *Loc.Cit* .hlm. 32.

²⁸ Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Perguruan Tinggi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 32-33.

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.49.

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kerjasama Peneliti Bumi Aksara dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Jakarta, 2009, hlm. 86.

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³¹

Pendidikan Agama Islam menurut Bukhari Umar merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju lagi dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.³²

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³³

³¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung, 1992, hlm. 135.

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 28.

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm.15-16.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Dan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan, atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengalamannya dalam artian bagaimana ajaran Islam yang telah dipelajari, diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran – ajaran agama Islam. Sebagai orang yang beriman kita harus mampu untuk mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat.³⁴

d. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah. Adapun dasar dari segi yuridis formal ini ada tiga macam yaitu dasar ideal, dasar Konstitusional dan dasar operasional.

- a) Dasar Ideal, yaitu falsafah Negara. Falsafah negara Indonesia adalah Pancasila pada sila ke satu yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan pada atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No.

³⁴ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim*, SIPRESS, Yogyakarta, 1983, hlm. 80.

IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983, di perkuat oleh Tap. MPR/ 1988 dan Tap. MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Besar Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pada pelaksanaan pendidikan agama dilakukan secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dasar ini merupakan dasar diajarkannya mata pelajaran pendidikan agama islam.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber pada dari ajaran Islam. Dalam hal ini dasar tersebut memiliki kesamaan dengan dasar pendidikan Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah suatu perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Hal inilah yang akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat apabila sesuai dengan perintah TuhanNya.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupannya, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada problematika yang sangat mungkin untuk menimbulkan kecemasan sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (agama). Kebutuhan agama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup yang bahagia. Hidup yang bahagia apabila mematuhi perintah dan menjauhi larangan TuhanNya.³⁵

e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran pasti memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat di gunakan untuk membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki ciri khas/karakteristik yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rumpun mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 4-5.

- 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak akhlak), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sebuah program pembelajaran, yang diarahkan pada : (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang lain yang diajarkan di sekolah atau madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan (d) menjadi landasan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengedepankan penguasaan kompetensi kognitif saja, melainkan juga lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotoriknya.
- 5) Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan dan dikembangkan pada ketentuan-ketentuan yang ada di dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli).
- 6) Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah, syariah dan akhlak*.
- 7) Out put program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini.³⁶

4. Materi Shalat Jum'at

a. Pengertian Shalat Jum'at

Shalat jum'at ialah shalat sunah dua raka'at pada hari jum'at dan dikerjakan pada waktu zhuhur sesudah dua khutbah. Orang yang sudah mengerjakan shalat jum'at, tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat zhuhur lagi.³⁷

³⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Di sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hlm.3.

³⁷ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2000, hlm.175

b. Hukum Shalat Jum'at

Shalat jum'at hukumnya fardlu 'ain setiap muslim yang mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat dan bukan musafir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Jumu'ah ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman, apabila diserukan untuk mengerjakan shalat jum'at, maka segeralah kamu pergi mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Demikian yang lebih baik bagimu, kalau mengetahui.”³⁸

c. Syarat Wajib Mendirikan Shalat Jum'at

Shalat jum'at itu wajib hukumnya bagi kaum laki-laki yang memenuhi syarat yaitu :

- 1) Beragama islam.
- 2) Balig.
- 3) Merdeka.
- 4) Berbadan sehat.
- 5) Tetap dalam negeri.³⁹

d. Syarat Sah Mendirikan Shalat Jum'at

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk sahnya shalat jum'at itu adalah:

- 1) Salat harus dilaksanakan di negeri atau bagian dari negeri itu sendiri, atau kampung yang sudah di jadikan negeri oleh orang-orang yang semestinya mengerjakan shalat jum'at itu. Tidak sah shalat jum'at didirikan di suatu tempat yang belum dinamakan kampung atau negeri, umpanya di tempat yang lokasi rumahnya jauh berjauhan atau berpencil. Tempat yang penduduknya selalu berpindah-pindah ketika musim dingin dan musim panas, tidak boleh dijadikan tempat shalat jum'at.
- 2) Menurut imam syafi'i r.a., jumlah jamaahnya harus mencapai 40 orang. Sedangkan menurut pendapat para ulama, boleh kurang dari 40 dan sudah dianggap sah.
- 3) Shalat jum'at dilakukan dengan cara berjamaah.
- 4) Shalat jum'at dilakukan pada waktu zhuhur.

³⁸ *Loc. Cit.*

³⁹ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S. *Fiqih Madzhab Syafi'i*, Cv. Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 331.

- 5) Sholat jum'at dilakukan sesudah membaca dua khotbah.
- 6) Tidak boleh diselenggarakan dua kali pada kampung yang sama kecuali pada sebab tertentu.⁴⁰

e. Sunah-sunah Terkait Shalat Jum'at

Adapun sunah-sunah terkait dengan shalat jum'at adalah:

- 1) Mandi bagi orang yang hendak menghadiri shalat jum'at.
- 2) Membersihkan tubuh.
- 3) Memotong Kuku.
- 4) Mencabut bulu ketiak.
- 5) Mencukur bulu di bagian bawah perut.
- 6) Memotong kumis.
- 7) Mengatur jenggot dan menyemir uban dengan semir merah atau kuning.
- 8) Memakai wangi-wangian.
- 9) Berhias dengan pakaian yang paling bagus. Pakaian yang utama adalah berwarna putih.
- 10) Pergi pagi-pagi ke tempat shalat.
- 11) Berjalan dengan senang menuju tempat shalat.
- 12) Sibuk membaca Al Qur'an atau zikir dalam perjalanan menuju tempat shalat.
- 13) Memperhatikan bacaan khotbah dengan mencegah bicara.
- 14) Membaca surah AL Kahfi.
- 15) Memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- 16) Sedekah.
- 17) Memperbanyak doa, karena pada hari jum'at itu terdapat waktu terkabulnya doa.⁴¹

f. Tata Cara Shalat Jum'at

Adapun tata cara pelaksanaan shalat jum'at adalah:

- 1) Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis atau kotoran.
- 2) Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
- 3) Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
- 4) Segera pergi ke masjid dan melaksanakan Shalat tahiyatul masjid (Shalat menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
- 5) Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca dzikir, Shalawat Nabi dan membaca Al-Qur'an.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 334-335.

⁴¹ M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat (Tatacara dan Himahnya)*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 160-161.

- 6) Ketika masuk waktu dzuhur muadzzin mengumandangkan adzan yang pertama.
- 7) Setelah selesai adzan jamaah melaksanakan Shalat sunnah qabliyyah/Shalat sunat Jumat.
- 8) Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, muadzzin mengumandangkan adzan yang kedua.
- 9) Bagi yang melaksanakan Shalat Jumat dengan azan sekali, maka sebelum azan khatib naik mimbar, kemudian dikumandangkan azan. Setelah azan selesai, khatib melaksanakan khutbah.
- 10) Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
- 11) Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
- 12) Setelah selesai khotbah, muadzzin mengumandangkan iqamah, sebagai tanda dimulainya Shalat Jumat.
- 13) Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan Shalat Jumat.
- 14) Sebelum Shalat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan Shaf serta mengisinya yang masih kosong.
- 15) Imam memimpin Shalat Jumat berjamaah dua rakaat.
- 16) Jamaah disunahkan untuk berdzikir dan berdoa setelah selesai Shalat Jumat.
- 17) Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan Shalat sunnah ba'diyah terlebih dahulu.⁴²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah di angkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Pasirian Malang Tahun Ajaran 2011 oleh Prafitralia Anisah. Hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas

⁴² <http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2015/01/tata-cara-pelaksanaan-shalat-jumat.html> pada tanggal 06 februari 2016 jam 12:30.

VIII pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Pasirian yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pasirian terlaksana dengan menarik.

2. Implementasi Metode Proyek Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 oleh Vina Ainy Nim 109 265. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan metode proyek di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara di temukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari pelaksanaan metode proyek di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara adalah adanya guru atau tenaga pendidik dan sarana prasarana yang mendukung implementasi pelaksanaan metode proyek tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya kebijakan dari sekolah tersebut yang terlalu menekankan materi pelajaran yang akan di UANkan selain itu kurang adanya keterampilan dari guru untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Implementasi Metode Modeling The Way Dalam Meningkatkan Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012 oleh Muhammad Alik Nim 111 708. Di temukan faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu: Adanya kesadaran siswa, karena selama proses belajar mengajar siswa memperhatikan dengan baik dan adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih saat praktek, adanya kejasama antara guru dengan siswa hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar terlihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Selain itu juga adanya sarana prasarana yang mendukung, dalam hal ini terlihat adanya masjid yang digunakan untuk praktik ibadah dan lain sebagainya.

Metode *Modeling The Way* dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan aspek psikomotorik siswa seperti siswa dapat meniru gerakan yang dipraktikan oleh guru baik dalam kelas maupun di luar kelas (masjid).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prafitralia Anisah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vinny Ainy dan Muhammad Alik adalah meneliti tentang hasil belajar siswa kaitannya dengan psikomotorik. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Prafitralia Anisah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penelitian saat ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* meningkatkan psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada penelitian yang dilakukan oleh Vina Ainy Nim 109 265, dia menggunakan metode pembelajaran proyek. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alik Nim 111 708, dia menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way*.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di era kontemporer ini memiliki karakteristik yang sangat kuat dimana ada bagian seorang pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri melalui suatu proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas secara mandiri maupun secara kolektif, agar mereka benar-benar memahami materi bahkan dapat mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Agar peserta didik dapat memahami materi, maka seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan menciptakan suasana belajar mengajar dalam kelas menjadi menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut akan memotivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan motivasi tersebut tentunya akan membuat peserta didik untuk meningkatkan hasil/

prestasi belajar. Sehingga kualitas hasil belajar mengajar akan terwujud atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu berupa prestasi yang baik. Hasil belajar peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif kaitannya dengan pengetahuan peserta didik. Aspek apektif kaitannya dengan pengalaman peserta didik. Sedangkan psikomotorik terkait dengan keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan kerja otot.

Model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* adalah model pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mengemukakan ide/gagasan kepada peserta didik yang lain Penyampaian gagasan/ ide dapat melalui peta konsep. Melalui pembelajaran peta konsep yang disampaikan oleh peserta didik sendiri dengan dipraktekkan secara langsung oleh peserta didik itu sendiri maka peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran. Melalui pembelajaran peta konsep seperti itu, maka salah satu tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu ranah psikomotor (aspek keterampilan) karena peserta didik yang akan mendominasi proses pembelajaran dengan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan yang dimiliki peserta didik ini dapat berkembang melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.